

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam. Untuk memahami dan mengerti peristiwa-peristiwa alam itu kita perlu mengamati peristiwa-peristiwa tersebut, dan kemudian melakukan eksperimen yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa itu. Mengamati merupakan langkah pertama yang sangat penting bagi seseorang guru untuk mempelajari IPA (Mujadi, 1996).

Biologi sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan alam dikembangkan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan alam sekitar. Biologi merupakan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai. Salah satu tujuan mata pelajaran IPA biologi untuk SMP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak ilmiah, serta berkomunikasi (Syamsuri, 2007). Pembelajaran biologi tidak terlepas dari kegiatan mengamati dan eksperimen.

Mengingat peranan biologi sangat penting, maka dalam kegiatan pembelajaran diperlukan rencana atau persiapan agar proses pembelajaran efektif, jelas dan terarah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Sebagai mana telah diketahui bahwa dalam proses belajar, model dalam mengajar sangat penting bagi guru selain penguasaan materi.

Pengetahuan tentang model pengajaran juga diperlukan dalam rangka menentukan model apa yang paling tepat digunakan guru untuk suatu topik pelajaran dan sesuai dengan kondisi siswanya.

Proses pembelajaran biologi yang dilaksanakan di sekolah selama ini lebih menekankan pada kemampuan siswa menghafal bukan menemukan sendiri fakta dan teori (Syamsudin, 2006). Untuk mengantisipasi terjadinya proses pembelajaran biologi yang menekankan pada kemampuan menghafal siswa, perlu dikembangkan model dan strategi pembelajaran biologi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih baik dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi biologi (21 dan 22 September 2010) di SMP Negeri 5 Ketapang hasil belajar siswa pada sub materi plantae masih rendah, ini dikarenakan sulitnya siswa dalam mempelajari sub materi plantae. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari sub materi plantae adalah dalam memahami ciri tumbuhan lumut dan tumbuhan paku, membedakan tumbuhan lumut dan tumbuhan paku dan sulitnya membedakan ciri-ciri tumbuhan biji terbuka dan tumbuhan biji tertutup serta sulitnya dalam membedakan tumbuhan dikotil dan monokotil. Kesulitan dikarenakan guru dalam mengajar kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penyampaian materi, biasanya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah, pada saat pelaksanaan pembelajaran peran siswa hanya mencatat dan

mendengarkan materi yang telah disampaikan guru secara abstrak, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, siswa lebih banyak menghafal dalam memahami sub materi *plantae* sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat lupa dalam mengingat materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sumber yang sering digunakan guru adalah buku paket, tanpa disertai media atau alat bantu pembelajaran yang dapat membantu guru pada saat menyampaikan sub materi *plantae*. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa dalam memahami sub materi *plantae* menjadi rendah. Itu dapat diketahui dari sumber data rata-rata nilai hasil ulangan sub materi *plantae* dari lima kelas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1.1: Hasil nilai ulangan sub materi *plantae* kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang 2009/2010.

Kelas VII	Nilai rata-rata	Jumlah siswa			
		Tuntas	% Tuntas	Tidak tuntas	% Tidak tuntas
A	43,12	11	33,33	22	66,67
B	61,70	25	73,53	9	26,47
C	35,8	5	16,67	25	83,33
D	39,2	5	16,67	30	83,33
E	38,93	7	22,58	24	77,42
\bar{X}	43,75		32,554		67,444

Sumber: Daftar nilai yang dimiliki oleh guru mata pelajaran IPA Biologi kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang.

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang pada sub materi *plantae* sebesar 43,75 dengan persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 32,554%. Nilai yang

diperoleh siswa tersebut masih di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 60. Dari tabel di atas, juga dapat dilihat nilai rata-rata biologi pada sub materi plantae di kelas VIIB lebih tinggi dari kelas yang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan guru biologi tanggal 5 April 2011, nilai biologi pada sub materi plantae di kelas VIIB lebih tinggi dari pada kelas yang lainnya dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa di kelas tersebut lebih memperhatikan saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran misalnya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru.

Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut yaitu dengan model pembelajaran langsung. Menurut Arends (dalam Trianto, 2010) model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Trianto (2010), salah satu syarat dalam model pembelajaran langsung harus ada obyek yang akan didemonstrasikan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran langsung ini cocok bila diajarkan pada sub materi plantae karena di sini siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa juga melibatkan diri secara langsung dalam pembelajaran, siswa melihat obyek nyata yang akan mereka amati baik berupa gambar maupun tumbuhannya secara langsung, sehingga memudahkan

siswa dalam mengenal dan membedakan antara tumbuhan yang satu dengan yang lain yang akan dipelajari serta lebih memahami sub materi plantae. Pengalaman langsung yang mereka lakukan dapat memberikan informasi secara utuh, siswa akan mengetahui bagaimana hubungan antara teori yang diperoleh di dalam buku dengan kenyataan atau penerapan teori tersebut dalam praktik yang dilaksanakan langsung. Model pembelajaran langsung ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, yang tersusun baik dan bertahap.

Berdasarkan penelitian Syamsudin (2006), terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bau-Bau tahun ajaran 2005/2006. Hal ini dapat ditunjukkan dengan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu (\bar{X}) = 7,5 dan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata (\bar{X}) = 6,8 dan dapat dibuktikan dari uji t diperoleh t-hitung (2,60) > t-tabel (2,00) ini berarti model pembelajaran langsung lebih efektif digunakan untuk mengajarkan materi IPA Biologi pokok bahasan sistem pencernaan manusia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bau-Bau tahun ajaran 2005/2006.

Berdasarkan tinjauan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan model pembelajaran langsung di SMP Negeri 5 Ketapang.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
”Bagaimana efektivitas model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang? Di mana berdasarkan masalah utama dapat dirumuskan beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang. Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat Meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi plantae
 - b. Dapat memudahkan siswa dalam memahami sub materi plantae
2. Bagi Guru

Dapat memberikan alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran
3. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya pelajaran IPA Biologi sehingga mendapatkan prestasi yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2009) Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2009).

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung dan model pembelajaran konvensional.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2006).

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

1. Guru yang mengajar, di kelas eksperimen dan kelas kontrol oleh guru yang sama.
2. Jumlah jam belajar, jumlah jam belajar pada kelas eksperimen disamakan dengan kelas kontrol, yaitu 4 jam pelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesempatan belajar yang sama.
3. Sub materi pelajaran, sub materi yang diajarkan pada kelas eksperimen disamakan dengan kelas kontrol yaitu plantae.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama dalam penelitian, sehingga pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Efektivitas

Efektivitas adalah pengaruh, akibat, kesan manjur (tentang obat), keberhasilan (tentang usaha), atau hal mulai berlaku (undang-undang dan peraturan) (Poerwadarminta, 2003). Efektivitas dalam penelitian ini adalah besarnya pengaruh setelah diberikannya model pembelajaran langsung pada sub materi plantae.

b. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arends (dalam Trianto, 2010), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi

selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Trianto, 2010).

Adapun sintaks atau langkah-langkah dalam pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010), meliputi 5 tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
2. Fase 2 : Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
3. Fase 3 : Membimbing pelatihan
4. Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

c. Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah (2008), model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga metode ceramah karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa

- c. Guru memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa
- d. Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti
- c. Guru memberikan kesempatan siswa mencatat materi yang telah disampaikan

3. Penutup

- a. Guru bersama-sama siswa membuat suatu kesimpulan
- b. Guru memberikan tugas rumah

d. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman (dalam Haris dan Jihad, 2010), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang di lihat dari skor post-test yang diperoleh siswa setelah mempelajari sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang.

e. Sub Materi Plantae

Sub materi plantae meliputi:

- a) Tumbuhan lumut
- b) Tumbuhan paku
- c) Tumbuhan biji

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya (Arikunto, 2006). Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dalam sub materi plantae di kelas VII SMP Negeri 5 Ketapang.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA